

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Islam masuk ke Kalimantan Selatan sejak sebelum awal abad keenam belas, diperkirakan telah ada sejumlah muslim di wilayah ini, tetapi momentumnya baru setelah pasukan Kesultanan Demak di Jawa datang ke Banjarmasin untuk membantu Pangeran Samudera dalam perjuangannya dengan kalangan elit istana Kerajaan Daha. Setelah kemenangannya, Pangeran Samudera beralih memeluk agama Islam pada sekitar tahun 936 H/1526 M dan diangkat menjadi Sultan pertama mengawali berdirinya Kesultanan Banjar. Dia diberi gelar Sultan Suriansyah atau Surianullah oleh seorang da'i Arab.

Setelah berdiri Kerajaan Banjar, Islam disebarluaskan oleh kaum muslim yang ada di Banjar, saat itu dipimpin oleh Khatib Dayan<sup>1</sup> yang diangkat menjadi penghulu Agama. Kalau dahulunya umat Islam hanya terdapat di sekitar kota pelabuhan Bandarmasih, maka saat itu agama Islam mulai tersebar ke pedalaman di daerah bekas Kerajaan Hindu, seperti Candi Laras (Margasari Rantau), Candi Agung (Amuntai), dan sebagainya.<sup>2</sup>

##### a. Demografi Lokasi Penelitian

Secara geografi, provinsi Kalimantan Selatan terletak antara 114 19' 13" – 116 33' 28" bujur timur dan 1 21' 49" – 4 10' 14" lintang selatan. dengan batas-batas :

---

<sup>1</sup>Khatib Dayan adalah penghulu agama Islam yang diutus oleh Kerajaan Demak untuk menyebarkan agama Islam di Kerajaan Banjar

<sup>2</sup>Akhmad Khairuddin dkk., *Perkembangan Tasawuf di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

Sebelah Barat : Provinsi Kalimantan Tengah

Sebelah Timur : Selat Makassar

Sebelah Selatan : Laut Jawa

Sebelah Utara : Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan letak tersebut, luas wilayahnya hanya 6,98 persen dari luas pulau Kalimantan secara keseluruhan.<sup>3</sup> Secara administratif wilayah Kalimantan Selatan dengan ibukotanya Banjarmasin meliputi 11 wilayah kabupaten dan 2 kota. Struktur geologi tanah di Kalimantan Selatan sebagian besar adalah podsolid yaitu sebesar 37,17 persen. Sebanyak 74,82 persen wilayah terletak pada kemiringan di bawah 15 persen dan 27,33 persen dan 27,33 persen wilayah pada ketinggian 25-100 meter di atas permukaan laut.

Penggunaan tanah di Kalimantan Selatan sebagai besar berupa hutan (30,16 persen). Sekitar 26,09 persen lahan digunakan untuk lahan perkebunan serta kebun campuran dan 10,98 persen untuk persawahan. Penggunaan lahan untuk pemukiman hanya sekitar 2,33 persen dan untuk pertambangan sekitar 1,44 persen.

Dengan wilayahnya banyak dialiri sungai seperti sungai Barito, sungai Riam Kanan, sungai Riam Kiwa, sungai Balangan, sungai Batang Alai, sungai Amandit, sungai Tapin, sungai Kurau, sungai Pelilingkau, sungai Kintap, sungai Batulicin, sungai Sampanahan dan sebagainya. Umumnya sungai-sungai tersebut berpangkal pada pegunungan Meratus dan bermuara di Laut Jawa dan Selat Makassar.

#### b. Penduduk

Proyeksi penduduk Kalimantan Selatan tahun 2018 mencapai 4.182,70 ribu jiwa yang terdiri dari 2.122,00 penduduk laki-laki dan 2.060,70 ribu jiwa penduduk perempuan. Pertumbuhan penduduk Kalimantan Selatan rata-rata sebesar 1,74 persen.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Puslitbang Kehidupan Beragama, 2003), 245

Kepadatan penduduk Kalimantan Selatan tahun 2018 mencapai 107,96 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Kepadatan terbesar berada di kota Banjarmasin sebesar 9.734,29 dari sekian 13 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Selatan.

**Tabel Jumlah Penduduk Kalimantan Selatan**

NO	Kabupaten/kota	Pertumbuhan Jumlah Penduduk 2010-2018		Persentasi Jumlah Penduduk Kalimantan Selatan per Tahun 2010-2018	
1.	Tanah Laut	296,33	339,20	2,52	1,64
2.	Kota Baru	290,14	336,72	2,49	1,82
3.	Banjar	506,84	580,03	2,09	1,64
4.	Tapin	167,88	189,08	1,74	1,44
5.	Barito Kuala	276,15	310,02	1,17	1,41
6.	Hulu Sungai Selatan	212,49	235,22	0,83	1,24
7.	Hulu Sungai Tengah	243,46	269,38	0,86	1,24
8.	Hulu Sungai Utara	209,25	234,60	0,65	1,41
9.	Tabalong	218,62	250,81	2,50	1,67
10.	Tanah Bumbu	267,93	351,67	3,75	3,38
11.	Balangan	112,43	129,51	1,61	1,74
12.	Banjarmasin	625,48	700,87	1,72	1,38

13.	Banjarbaru	199,63	255,60	4,88	3,04
<b>Jumlah / Total</b>		<b>3 626,62</b>	<b>4 182,70</b>	<b>2,00</b>	<b>1,74</b>

Sumber : <https://kalsel.bps.go.id/publication/2019/08/16/903c009fdaf5616cd7982d8a/provinsi-kalimantan-selatan-dalam-angka-2019.html> diakses 12 November 2019

**Tabel Kepadatan Penduduk Kalimantan Selatan per km<sup>2</sup>**

NO	Kabupaten/kota	Persentasi Penduduk		Kepadatan Penduduk	
		2010-2018		per km <sup>2</sup> 2010-2018	
1.	Tanah Laut	8,17	8,109	79,46	93,41
2.	Kota Baru	8,00	8,050	30,79	35,51
3.	Banjar	13,98	13,867	107,59	124,26
4.	Barito Kuala	7,61	7,412	116,21	103,46
5.	Tapin	4,63	4,521	77,19	70,01
6.	Hulu Sungai Selatan	5,86	5,624	117,72	130,32
7.	Hulu Sungai Tengah	6,71	6,440	165,39	183,01
8.	Hulu Sungai Utara	5,77	5,609	219,97	262,80
9.	Tabalong	6,03	5,996	60,73	66,58
10	Tanah Bumbu	7,39	8,408	52,88	70,24
11	Balangan	3,10	3,096	61,78	68,95
12	Banjarmasin	17,25	16,756	8 607,14	9 734,29
13	Banjarbaru	5,50	6,111	607,08	688,94
<b>Jumlah / Total</b>		<b>100,00</b>	<b>100,000</b>	<b>96,63</b>	<b>107,96</b>

Sumber: <https://kalsel.bps.go.id/publication/2019/08/16/903c009fdaf5616cd7982d8a/provinsi-kalimantan-selatan-dalam-angka-2019.html> diakses 12 November 2019

Berdasarkan kepadatan penduduk di kabupaten/kota tahun 2018, maka yang terbanyak penduduknya berada di kota Banjarmasin, kabupaten Banjar, dan kabupaten Tanah Bumbu, sedangkan penduduk terendah terdapat di kabupaten Balangan. Tingkat kepadatan penduduk tahun 2018 yang paling tertinggi berada di kota Banjarmasin yaitu 9 734,29, kemudian kota Banjarbaru dengan kepadatan 688,94 orang per Km. meskipun kabupaten Kotabaru memiliki jumlah penduduk terbesar kelima namun dari segi kepadatan penduduk merupakan yang terendah yakni 35,51 km

### c. Pendidikan

Salah satu berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak di pengaruhi oleh tingkatan pendidikan penduduknya Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian serius bagi pemerintah pusat dan daerah. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan jumlah sumber daya manusia (guru) yang berkualitas.

Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kalimantan Selatan tersebar di setiap kabupaten/kota. Yang terdaftar di Kementerian Agama terdapat 339 buah PAUD, MI 532 Buah, MTS 604 buah, MA 162 Buah. Sedangkan yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ialah SD terdapat 2 911 buah, SLTP 598 buah, SMA 186 buah, dan SMK 123 buah. Perguruan Tinggi Negeri tahun 2018 sebanyak 4 buah dan Perguruan Swasta sebanyak 45 buah dibawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan. Sedangkan yang tercatat dalam Kementerian Agama sekitar 1 buah Perguruan Tinggi Negeri dan 12 Buah Perguruan Swasta.

Tabel Jumlah Sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA

## Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/ kota	Jumlah Sekolah Provinsi Kalimantan Selatan							Jumlah
		SD	MI	SMP	MTs	SMA	SM K	MA	
1.	Tanah Laut	236	21	53	20	17	10	10	367
2.	Kotabaru	254	10	59	15	27	7	4	376
3.	Banjarnegara	365	104	73	58	17	10	28	655
4.	Barito Kuala	272	55	56	42	18	3	21	467
5.	Tapin	175	15	26	14	7	3	6	246
6.	Hulu Sungai Selatan	244	41	36	24	9	4	11	369
7.	Hulu Sungai Tengah	266	42	37	21	10	9	13	398
8.	Hulu Sungai Utara	184	1	30	1	7	7	0	230
9.	Tabalong	220	34	58	27	12	10	12	373
10.	Tanah Bumbu	197	14	61	24	11	18	10	335
11.	Balangan	173	36	24	17	11	3	8	272
12.	Banjarmasin	248	64	63	35	28	22	11	471
13.	Banjarbaru	77	13	22	13	12	17	9	163
<b>Jumlah/Total</b>		<b>2 911</b>	<b>532</b>	<b>598</b>	<b>344</b>	<b>186</b>	<b>123</b>	<b>160</b>	<b>4 722</b>

sumber: <https://kalsel.bps.go.id/publication/2019/08/16/903c009fdaf5616cd7982d8a/provinsi-kalimantan-selatan-dalam-angka-2019.html> diakses 12 November 2019

Selanjutnya dari sejumlah sekolah yang terdaftar di Kementerian Agama terdapat 15 455 murid PAUD, 72 455 murid MI, 67 576 murid MTS, 32 149 murid MA. Sedangkan yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 381 207 murid SD, 120 803 murid SMP, 65 819 murid SMA, dan 55 793 murid SMA. Tenaga pengajar yang ada di Kalimantan Selatan yang terserap pada sekolah tersebut adalah 1 592 guru PAUD, 27 806 guru SD, 6 937 guru MI, 8 859 guru SMP, 6 018 guru MTS, 4 439 guru SMA, 3 660 guru SMK, 3 279 guru MA.

#### d. Kehidupan Keagamaan

Jumlah penduduk Kalimantan Selatan pada Tahun 2018 mencapai 4.023.049 orang dengan komposisi pemeluk agama masing-masing diantaranya; Islam 3.888.912 orang, Kristen Protestan 53.464 orang, Katolik 14.410 orang, Hindu 3.008 orang, Buddha 15.675 orang, dan lainnya 280 orang.

**Tabel Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten/Kota**

No.	Nama	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainn ya
1.	Tanah Laut	340 956	3 674	845	2 775	239	1
2.	Kota Baru	297 015	10 833	1 346	1 119	2 560	104
3.	Banjar	543 925	1 457	-	725	387	25
4.	Barito Kuala	309 853	1 172	-	1 415	62	-
5.	Tapin	182 592	1 211	-	1 203	2	100
6.	Hulu Sungai elatan	224 445	1 203	-	771	13	-

7.	Hulu Sungai Tengah	249 179	892	-	7 016	179	3
8.	Hulu Sungai Utara	226 865	68	-	309	7	-
9.	Tabalong	230 926	6 649	1 361	2 449	26	-
10.	Tanah Bumbu	121 947	846	-	775	4 039	3
11.	Balangan	301 214	4 434	3 633	7 811	125	29
12.	Banjarmasin	635 345	14 294	5 435	2 303	4 662	15
13.	Banjarbaru	224. 650	6 731	1 790	402	224	-
<b>Jumlah/Total</b>		<b>3 888 912</b>	<b>53 464</b>	<b>14 410</b>	<b>3 008</b>	<b>15 675</b>	<b>280</b>

Sumber/Source : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Untuk menjalankan ibadah secara bersama-sama menurut masing-masing pemeluk agama terdapat tempat ibadah, untuk umat Islam (masjid) sebanyak 2.715 buah, Kristen Protestan (gereja) 87 buah, Katholik (gereja) 84 buah, Hindu (pura) 279 buah, dan Buddha (vihara) 26 buah.

**Tabel Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018**

No.	Nama	Masjid	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	viha ra	Jumlah
1.	Tanah Laut	276	14	15	6	1	
2.	Kota Baru	291	3	6	11	10	
3.	Kab Banjar	358	-	-	10	-	



4.	Barito Kuala	243	-	2	10	-	
5.	Tapin	133	4	1	9	-	
6.	Hulu Sungai Selatan	125	6	-	42	-	
7.	Hulu Sungai Tengah	252	2	-	59	-	
8.	Hulu Sungai Utara	121	-	-	-	-	
9.	Balangan	254	4	34	87	-	
10.	Tabalong	229	26	8	2	-	
11.	Tanah Bumbu	127	7	5	41	8	
12.	Banjarmasin	207	14	9	1	7	
13.	Banjarbaru	99	7	4	1	-	
<b>Jumlah/Total</b>		<b>2.715</b>	<b>87</b>	<b>84</b>	<b>279</b>	<b>26</b>	<b>478.715</b>

Sumber/Source : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Setiap tempat peribadatan memiliki seseorang pemimpin di dalamnya yang disebut dengan tokoh agama/rohaniawan. Rohaniawan/tokoh agama adalah pemimpin umat yang memiliki ilmu agama, amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Tokoh agama/rohaniawan bertugas menyampaikan dakwah berupa lisan dan perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi. Jumlah berdasarkan Rohaniawan/tokoh agama kabupaten/kota:

**Tabel Jumlah Rohaniawan Agama Katholik Kabupaten/Kota**

No.	Nama	Agama/Religion			
		Uskup Agama	Pastor	Frater	Jumlah
1.	Tanah Laut	-	2	.	
2.	Kota Baru	-	3	-	
3.	Kab Banjar	-	-	-	
4.	Barito Kuala	-	-	-	
5.	Tapin	-	-	-	
6.	Hulu Sungai Selatan	-	-	-	
7.	Hulu Sungai Tengah	-	-	-	
8.	Hulu Sungai Utara	-	-	-	
9.	Balangan	-	-	-	
10	Tabalong	-	3	-	
11	Tanah Bumbu	-	4	1	
12	Banjarmasin	1	10	4	
13	Banjarbaru	-	5	2	
<b>Jumlah/Total</b>		<b>1</b>	<b>27</b>	<b>7</b>	<b>35</b>

Sumber: Data Kementerian Agama Tahun 2017 Semester Ganjil

Uskup agama adalah orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada imam, yang mempunyai hak memberi sakramen penguatan dan menahbiskan imam yang bertugas mengorganisasi pekerjaan dan tugas gereja dalam wilayah tertentu. Pastor ialah imam katolik/pimpinan agama dalam gereja katolik. Frater ialah calon Pastor gereja Katolik.

Dari paparan di atas bahwa jumlah rohaniawan agama Katholik berjumlah 35 Orang dengan rincian Uskup Agama ada 1 orang, Pastor 27 orang, Fraitier 7 orang diantara yang terbanyak tokoh agama Katholik ialah pada Pastor. Dan di antara kabupaten/kota paling terbanyak Pastor ialah di kota Banjarmasin dengan 10 Orang.

**Tabel Jumlah Rohaniawan Agama Islam Kabupaten Kota**

No.	Nama	Agama/Religion			
		Petugas Penyumpah	Imam	Khotib	Jumlah
1.	Tanah Laut	91	1.001	1.001	
2.	Kota Baru	25	42	43	
3.	Kab Banjar	16	482	503	
4.	Barito Kuala	17	437	1.055	
5.	Tapin	15	503	688	
6.	Hulu Sungai Selatan	12	402	402	
7.	Hulu Sungai Tengah	504	-	-	
8.	Hulu Sungai Utara	10	127	168	
9.	Balangan	8	129	369	
10.	Tabalong	14	1.353	1.811	
11.	Tanah Bumbu	7	200	340	
12.	Banjarmasin	6	-	-	
13.	Banjarbaru	10	232	262	

<b>Jumlah/Total</b>	<b>735</b>	<b>4.908</b>	<b>6.642</b>	<b>12.285</b>
---------------------	------------	--------------	--------------	---------------

Sumber: Data Kementerian Agama Tahun 2017 Semester Ganjil

Petugas penyumpah ialah orang yang memegang kitab suci AL-Qur'an untuk diletakkan di atas kepala orang yang sedang disumpah.

Paparan di atas di jelaskan bahwa jumlah rohaniawan agama Islam mencapai 12.285 dengan perincian petugas penyumpah berjumlah 735 orang, imam 4.908, dan khatib 6.642. jumlah tersebar dalam rohaniawan/tokoh agama terletak pada khatib yang berjumlah 6.642, dan di antara kabupaten/kota yang memiliki banyak khatib terjadi di kabupaten Tabalong dengan jumlah 1.811 orang

**Tabel Jumlah Rohaniawan Agama Buddha Kabupaten/Kota**

No.	Nama	Agama/Religion			
		Bhikku/Bhikuni	Samanera/Samaneri	Pandita	Jumlah
1.	Tanah Laut	1	-	1	
2.	Kota Baru	-	-	6	
3.	Kab Banjar	-	-	-	
4.	Barito Kuala	-	-	-	
5.	Tapin	-	-	-	
6.	Hulu Sungai Selatan	-	-	-	
7.	Hulu Sungai Tengah	-	-	-	
8.	Hulu Sungai Utara	-	-	-	
9.	Balangan	1	-	7	
10	Tabalong	-	-	-	

11	Tanah Bumbu	-	-	-	
12	Banjarmasin	2	-	8	
13	Banjarbaru	-	-	-	
<b>Jumlah/Total</b>		<b>4</b>	<b>-</b>	<b>22</b>	<b>26</b>

Sumber: Data Kementerian Agama Tahun 2017 Semester Ganjil.

Bhikku/bhikkuni ialah kata terapan kepada seorang pria/wanita yang telah di tabhiskan dalam lingkup agama buddhis. Sammanera/sammaneri/sramanera/i ialah bhikku muda atau pertapa kecil yang menjalankan Dasa Sila (sepuluh latihan) sebagai aturan tingkah lakunya dan mendevosikan hidupnya untuk kehidupan religius buddhisme. Pandhita ialah guru pembabar dharma dan tidak digunakan dalam memanggil bhikku.

Berdasarkan tabel diatas bahwa Rohaniawan/tokoh agama Buddha terbagi menjadi 4 diantaranya Bhiku/Bhikkuni, Samanera/Samaneri, dan Pandhita. Masing-masing berjumlah Bhiku/Bhikkuni 4 orang, Samanera/Samaneri 0 orang, dan Pandhita 22 orang.

**Tabel Jumlah Rohaniawan Agama Kristen Kabupaten/Kota**

No.	Nama	Agama/Religion			
		Pendeta	Evangelis	Penatua	Jumlah
1.	Tanah Laut	6	-	-	
2.	Kota Baru	11	-	-	
3.	Kab Banjar	-	-	-	
4.	Barito Kuala	-	-	-	
5.	Tapin	-	-	-	
6.	Hulu Sungai Selatan	1	-	-	
7.	Hulu Sungai Tengah	2	-	-	
8.	Hulu Sungai Utara	-	-		

9.	Balangan	4	-	5	
10	Tabalong	32	-	284	
11	Tanah Bumbu	36	23	83	
12	Banjarmasin	-	-	-	
13	Banjarbaru	25	4	278	
<b>Jumlah/Total</b>		<b>117</b>	<b>27</b>	<b>650</b>	<b>794</b>

Sumber: Data Kementerian Agama Tahun 2017 Semester Ganjil

Pendeta ialah pemimpin dalam gereja Kristen yang menentukan suasana dalam jemaat sehingga jemaat lebih giat memenuhi panggilannya sebagai sebuah persekutuan. Evangelis ialah orang biasa yang menyebarkan agama injil. Penatua ialah orang-orang tua atau sesepuh dalam gereja Kristen yang menjadi pemimpin dalam suatu suku dan dipercaya untuk mengurus pemerintahan karena usia dan pengalamannya.

Dari jumlah tabel rohaniawan Kristen berdasarkan kabupaten/kota berjumlah 794 orang dengan Pendeta 117 orang, Evangelis 27 orang, Majelis/Diaken/Penatua 650 orang. Dari kabupaten/kota kabupaten Tanah Bumbu dan Kota Banjarbaru memiliki ke tiga bagian dari rohaniawan/tokoh agama Kristen.

**Tabel Jumlah Rohaniawan Agama Hindu Kabupaten/Kota**

No.	Nama	Agama/Religion		
		Pandita	Pinandita	Jumlah
1.	Tanah Laut	2	12	
2.	Kota Baru	-	4	
3.	Kab Banjar	-	0	
4.	Barito Kuala	-	6	
5.	Tapin	-	9	
6.	Hulu Sungai Selatan	-	11	

7.	Hulu Sungai Tengah	-	22	
8.	Hulu Sungai Utara	-	-	
9.	Balangan	2	10	
10.	Tabalong	0	3	
11.	Tanah Bumbu	2	38	
12.	Banjarmasin	-	4	
13.	Banjarbaru	-	2	
<b>Jumlah/Total</b>		<b>6</b>	<b>121</b>	<b>127</b>

Sumber: Data Kementerian Agama Tahun 2017 Semester Ganjil

Pandita ialah seseorang yang memilih ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk mengenal ilmu pengetahuan suci Weda serta memiliki sifat arif dan bijaksana. Pinandhita ialah seseorang yang di panditakan atau dianggap sebagai wakil pandhita.

Berdasarkan tabel diatas jumlah rohaniawan agama Hindu berjumlah 127 orang yang terdiri dari 6 orang Pandita dan 121 pinandita. Kabupaten/kota yang terbanyak pinandita terdapat di kabupaten Tanah Bumbu terdapat 38 orang, dan yang terendah adalah kabupaten Banjar dan Hulu Sungai Utara yang tidak memiliki sama sekali pinandita. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki pandita ada terdapat dalam kabupaten Tanah Bumbu 2 orang, Balangan, 2 orang, dan Tanah Laut 2 orang. Sisanya tidak memiliki pandita dari ketiga kabupaten di atas.

#### e. Potensi Konflik

Masyarakat yang mendiami propinsi Kalimantan Selatan merupakan masyarakat majemuk (*plural societies*). Mereka terdiri dari berbagai etnis, agama, dan golongan. Dari segi etnis mereka terdiri dari suku Banjar (2.267.508 jiwa), Jawa (489.590 jiwa), Bugis (72.945 jiwa), Dayak (107.332 jiwa), Madura (46.281 jiwa),

Sunda (18.448 jiwa), Tionghoa (13.000 jiwa), Bakumpai (30.609 jiwa), Mandar (29.322 jiwa), dan suku lainnya (36.4 jiwa).<sup>4</sup>

Sebagai masyarakat majemuk, masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan tentunya menyimpan potensi konflik tersebut terutama yang bersumber dari faktor etnis. Ada tiga etnis yang dapat dijadikan sebagai pemicu konflik yakni etnis Madura, etnis Dayak, dan etnis Banjar yang memperlihatkan cara berbeda dalam kehidupan ketetanggaaan, kehidupan ekonomi (pencaharian), keagamaan, dan politik.

Beberapa faktor pemicu konflik dan pengganggu kerukunan hidup antar umat beragama, untuk wilayah Kalimantan Selatan bila dijalankan satu aspek yang dapat dipandang membuka kemungkinan terjadinya benturan antar etnik dan pemeluk agama adalah faktor politik ditingkat atas, ekonomi, budaya barat yang tidak sesuai dengan tuntunan agama, pendirian rumah ibadah, bantuan sosial yang terselubung, dan perayaan tradisi keagamaan dan diselenggarakan tanpa memperhatikan perasaan masyarakat lain. Diantara faktor-faktor yang di atas yang paling dominan dan berpengaruh luas di masyarakat adalah politik dan ekonomi, karena bersinggungan dengan segala aspek keperluan segala lapisan masyarakat.<sup>5</sup>

#### f. Potensi Kerukunan

Ciri-ciri hidup rukun secara ideal berarti mengatasi perbedaan-perbedaan, bekerjasama, saling menerima, hati tenang, dan hidup harmonis. Kerukunan yang memang tekah menjadi bagian integral dari ajaran agama yang harus dipahami dari sudut pandang agama. Umat harus didorong dan diyakini benar bahwa kerukunan itu pada dasarnya adalah terminologi agama.

---

<sup>4</sup>M. Ilham Masykuri Hamdie, *dari Pluralisme Menuju Keharmonisan Antaragama*, (Banjarmasin: Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan (LK3), 2015), 22.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Puslitbang Kehidupan Beragama, 2003), 247-252.



Keberagamaan agama di Indonesia adalah juga merupakan realitas sosial. Kenyataan itu kemudian mewarnai bentuk hubungan sosial antar umat beragama. Identitas sosial erat kaitannya dengan agama, karena walaupun agama dan kebudayaan adalah suatu yang berbeda, tetapi dianggap sama karena keduanya terbentuk dalam tingkah laku manusia.

Agama adalah sebuah abstraksi, sedangkan praktek keberagamaan suatu komunitas adalah sifatnya aplikatif. Agama tidak terlepas dari karakter dan nilai-nilai yang dianut oleh setiap komunitas Agama. Antara satu komunitas agama dengan komunitas yang lain memiliki tingkat pluralitas yang tinggi. Dengan kata lain, interpretasi terhadap pelaksanaan nilai-nilai agama itu tidak tunggal. Masing-masing lokalitas memiliki keunikan tersendiri dalam orientasi keberagamaannya.

Maka diperlukan pranata-pranata yang intergratif, yang berusaha untuk menutup sisi negatif dari pluralitas masyarakat. Menurut Fredrik Bath, agar tercipta intergrasi, haruslah tercipta sejumlah pranata yang mengikat semua anggota kelompok sosial, entah etnis atau agama, sehingga setiap warga dapat mengidentifikasi dirinya pada suatu ciri yang juga dimiliki oleh setiap warga kelompok sosial yang lain.

Wilayah Kalimantan Selatan mempunyai pranata-pranata yang telah terbentuk sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan keadaan yang berkembang di masyarakat, baik pranata yang dikelola oleh pemerintah pusat, daerah maupun pranata-pranata yang diprakarsai oleh lembaga-lembaga swasta maupun masyarakat tertentu.

Faktor-faktor pendorong terpeliharanya kerukunan antar umat beragama yang paling dominan di wilayah Kalimantan Selatan adalah kesadaran yang tinggi terhadap agama yang dipeluk masing-masing dengan iman yang dihayati dengan benar. Karena memiliki nilai keagamaan yang tinggi dari sebagian besar masyarakat Kalimantan

Selatan yang disebut dengan sebutan masyarakat “agamis”, sehingga wajah kehidupan bermasyarakat lebih menonjolkan nilai-nilai keagamaannya. Selain itu juga sistem kekerabatan penduduk asli masih terasa kental untuk memelihara persatuan dan kesatuan diantara sesama mereka.

Melihat berapa kompleksnya dan dampak yang ditimbulkan oleh kompleks, maka usaha pemantapan pembinaan kerukunan umat beragama kepada kepada pencapaian Tri Program Inti Departemen Agama, yakni:

1. Terwujudnya masyarakat yang agamis, berperadaban luhur, berbasis hati nurani yang disinari ajaran agama.
2. Terhindarnya perilaku radikal, ekstrem, intoleran dan eksklusif dalam kehidupan beragama.
3. Terbinanya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan sebenarnya, mengutamakan dan menghormati perbedaan melalui internalisasi ajaran agama.

Langkah-langkah yang diambil dalam upaya memantapkan kerukunan hidup umat beragama terkait dengan empat faktor yang mendasar, yakni:

1. Para pembina formal kerukunan hidup beragama termasuk aparat pemerintah dan para pembina nonformal (tokoh agama dan tokoh masyarakat) merupakan komponen penting dalam pembinaan kerukunan antarumat beragama.
2. Umat beragama yang heterogen perlu ditingkatkan sikap mental dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama serta kedewasaan berfikirnya agar tidak menjurus kesikap primordial.
3. Peraturan pelaksanaan yang mengatur kerukunan hidup umat beragama perlu dijabarkan dan disosialisasikan, agar diketahui dan dimengerti

seluruh lapisan masyarakat . dengan demikian, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerapannya oleh aparat maupun masyarakat, akibat kurang informasi atau kurangnya pengertian di antara sesama umat beragama.

4. Perlu pemantapan fungsi wadah-wadah musyawarah antarumat beragama untuk menjembatani kerukunan umat beragama.<sup>6</sup>

Beberapa nama kemasyarakatan yang bernilai agama di atas sangat terasa mewarnai dan mendorong terjadinya kehidupan masyarakat yang intergratif, saling mengisi dan mencegah terjadi konflik horizontal maupun vertikal antar umat beragama. Ditambah dengan kedudukan para tokoh agama, pemerintahan serta tokoh masyarakat yang menonjol dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi solusi bila terjadi perbedaan pendapat atau benturan “kepentingan” yang dipandang dapat mengganggu kehidupan antar umat beragama.

Faktor-faktor yang mendorong kerukunan umat beragama, antara lain:

- a. Aspek Ajaran agama

Setiap agama memiliki ajaran universal tentang kasih sayang, tolong-menolong, saling mencintai dan bersikap adil terhadap sesama. Demikian pula, setiap agama memiliki ajaran yang mengatur perbuatan jahat, kebodohan, kemalasan maupun tindakan yang tidak berperikemanusiaan. Ajaran universal inilah yang kemudian menjadi salah satu perekat terciptanya kerukunan, baik kerukunan internal maupun kerukunan antarumat beragama.

- b. Aspek sosial budaya

Dalam kehidupan bermasyarakat sesungguhnya telah banyak hal yang dilakukan untuk mendukung terciptanya kerukunan, seperti pembentukan organisasi

---

<sup>6</sup>M. Ilham Masykuri Hamdie, *dari Pluralisme Menuju Keharmonisan Antaragama* , 38

lintas agama (baik yang bersifat nasional maupun lokal seperti, Pembentukan Wadah Musyawarah Antarumat Beragama, Jaringan Komunikasi Antarumat Beragama) dan lain-lain.

Pada Masyarakat tradisional di Nusantara, relasi antarpemeluk agama tetap terjaga karena memiliki kearifan lokal (*lokal indigenouisi*) yang menjadi bagian dalam pembentukan struktur budaya masyarakat tersebut. Di masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan, misalnya, ada konsep *kayuh baimbai* (bekerja sama), *gawi sabumi* (gotong royong), *basusun sirih* (kesetaraan), *kada balampu* (tidak berwawasan), *manyisir buncu tapih* (interopeksi) dan sebagainya.<sup>7</sup>

Kerukunan dan kebebasan dalam kehidupan beragama dijamin hukum positif dalam bentuk peraturan perundang-undangan, seperti UU Nomor 1/PNPS/1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan atau Penodaan Agama; Keputusan Bersama Menag dan Mendagri Nomor 01/BER/MDN-MAG/ 1969 Tentang Pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintah dalam Menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan dan Pengembangan Ibadat Agama oleh Pemeluknya; serta Keputusan Menag dan Mendagri Nomor 1 Tahun 1979 Tentang Tata cara Pelaksanaan Penyiaran Agama dan Bantuan Luar Negeri.

## **2. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama Kalimantan Selatan**

### **a. Latar Belakang Lahirnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Kalimantan Selatan**

Sekitar tahun 2005 mencuat pendapat kontroversi tentang Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1969 Tentang Pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintahan dalam Menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan Ibadat Agama dan Pemeluknya.

---

<sup>7</sup>M. Ilham Masykuri Hamdie, *dari Pluralisme Menuju Keharmonisan Antaragama*, 35.

Departemen Agama melakukan kajian-kajian bahwa yang ada dalam SKB masih relevan dan terdapat kalimat yang multitafsir, dan tidak ada penjelasan tentang syarat pendirian rumah ibadat dan standar pelayanan yang terukur untuk merespon permohonan pendirian rumah ibadat. Sehingga dapat memiculkan kurangnya komunikasi antara pihak-pihak yang hendak mendirikan rumah ibadah dan pemeluk agama di sekitar rumah ibadah tersebut.

Setelah melewati sekian lama akhirnya di sepakatai oleh pejabat/instansi terkait, majelis agama dan di tandatangani oleh Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Tahun 2006 yang dinamakan dengan PBM. PBM yang dimaksud mengatur aspek doktrin agama, melainkan hal-hal yang terkait dengan lalu-lintas para pemeluk agama. PBM sama sekali tidak mengurangi kebebasan beragama (yang disebut dalam Pasal 29 UUD 1945).

Prinsip yang dianut PBM ialah “bahwa pendirian rumah ibadah harus memenuhi peraturan perundang-undangan yang ada, kemudian dalam waktu yang sama harus tetap menjaga kerukunan umat beragama dan menjaga ketentraman serta ketertiban masyarakat”. Terkait dengan isi PBM yang 30 pasal, intinya memuat 3 (tiga) pedoman pokok yaitu: pedoman tentang tugas-tugas Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama sebagai bagian dari kerukunan nasional, pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan masalah pendirian rumah ibadah.

Berkenaan dengan FKUB, prinsip yang dianut adalah pemeliharaan kerukunan umat beragama dalam upaya bersama umat beragama dan pemerintah dalam bidang pemberdayaan umat beragama. Agar dapat terlaksana dengan baik, diperlukan wadah

di tingkat lokal, kabupaten/kota dan provinsi untuk menghimpun para pemeluk agama ; baik yang memimpin atau tidak memimpin ormas keagamaan dalam FKUB.<sup>8</sup>

Forum Kerukunan Umat Beragama yang disebut dengan FKUB adalah suatu forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Kalimantan Selatan merupakan organisasi kemasyarakatan berbentuk forum, yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dalam rangka mewedahi dan menjembatani berbagai persoalan keagamaan, terutama menyangkut hubungan antar agama di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Organisasi dan kepengurusan ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0333/KUM/2016 tanggal 25 Mei 2016. Tugas utama dari forum ini adalah melakukan sosialisasi perundang-undangan dan pemberdayaan umat beragama, serta memberikan pelayanan berkaitan persoalan hubungan antar agama, termasuk pendirian tempat ibadah. Forum ini berwenang mengeluarkan rekomendasi dalam soal hubungan antar agama dan pendirian tempat ibadah.<sup>9</sup>

FKUB Kalimantan Selatan berjalan selama kurang lebih 3 (tiga) periode, pada periode pertama tahunnya belum pasti diketahui kapan berdirinya karena berdasarkan berita yang beredar bahwa periode pertama ini berjalan selama kurang lebih 2 tahun dengan diketuanya oleh Aswadi Syukur. Selanjutnya pada periode kedua mulai ada kelihatan perkembangan pada tahun 2010-2015 yang diketuai oleh Drs. H. Fadhly Mansoer. Pada periode kedua ini telah mulai kelihatan program-program yang telah direncanakan dan dijalankan, hingga sampai pada periode ketiga sekitar tahun 2016-

---

<sup>8</sup>M. Ilham Masykuri Hamdie, *dari Pluralisme Menuju Keharmonisan Antaragama*, 20.

<sup>9</sup>Forum Kerukunan Umat Beragama, *Buku Pedoman Desa Binaan Kerukuna* (Banjarmasin, Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Selatan, 2016), 4.

2021 yang diketuai oleh Dr. H. Mirhan AM, M.Ag. Proses Keluar SK pada tanggal 25 November 2010 tentang pembentukan Struktur kepengurusan FKUB Periode kedua dan keluar SK dari Gubernur Kalimantan pada tahun 2016 sampai berakhir sekitar bulan november 2021.<sup>10</sup>

b. Struktur Kepengurusan Forum Kerukunan Umat Beragama Kalimantan Selatan

Organisasi sebagai suatu proses kerjasama diantara orang-orang yang memiliki kesamaan tujuan, perlu disusun struktur organisasi agar ada kejelasan atas jalan yang hendak ditempuh yang pada gilirannya menghasilkan kesatuan tindakan, juga agar ada kesatuan komando melalui mana arah yang jelas tergambar. Siapa yang mempunyai wewenang memberikan perintah kepada siapa, serta agar tidak terjadi tumpang tindih dalam wewenang dan tanggung jawab.

Struktur kepengurusan, keanggotaan/jumlah anggota pengurus serta nama forum kerukunan yang dibentuk telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 dan No. 8 Tahun 2006.<sup>11</sup>

FKUB bersifat kemasyarakatan kekeluargaan dalam keagamaan dalam usaha untuk mewujudkan kerukunan umat beragama. Adapun struktur kepengurusan FKUB Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan porsi masing-masing agama dalam kepengurusan secara garis besar sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Drs. M.Ilham Masykuri Hamdi, M.Ag, Sekretaris Umum FKUB Provinsi Kalimantan Selatan, wawancara pribadi (4 November 2019 jam 17.00)

<sup>11</sup>Kustini...ed, *Efektivitas Sosialisasi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006* (Jakarta: Badan Litbang dan Pustlitbang Kehidupan Beragama, 2009), 196.

SUSUNAN KEANGGOTAAN DEWAN PENASEHAT  
FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB)  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

No.	Nama, Jabatan Dalam Dinas/Instansi/Organisasi	Jabatan Dalam FKUB
1.	Wakil Gubernur Kalimantan Selatan	Ketua
2.	Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Kalsel	Wakil Ketua
3.	Kepala Badan Kesbangpol Linmas Prov. Kalsel	Sekretaris
4.	Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Setda Prov Kalsel	Wakil Sekretaris
5.	Kaposwil BIN Kalimantan Selatan	Anggota
6.	Kepala Kejaksaan Tinggi Prov. Kalsel	Anggota
7.	Kepala BPN Prov. Kalsel	Anggota
8.	Kepala Biro Hukum Setda Prov. Kalsel	Anggota
9.	Kepala Biro Pemerintahan Setda Prov. Kalsel	Anggota
10	Kepala Bidang Penamas Kemenag Prov Kalsel	Sekretariat
11	Kepala Bagian Keagamaan Biro Kestra Setda Prov Kalsel	Sekretariat
12	Kepala Bidang KesbangBadan Kesbangpol Linmas Prov. Kalsel	Sekretariat
13	Kasubdit Ketahanan Bangsa pada Badan Kesbangpol Linmas Prov. Kalsel	Sekretariat
14	Kasubdit Wawasan Kebangsaan pada Badan Kesbangpol Linmas Prov. Kalsel	Sekretariat
15	Kepala Sub Bagian Keuangan Badan Kesbangpol Linmas Prov. Kalsel	Sekretariat



SUSUNAN PENGURUS  
FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB)  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
PERIODE 2010-2015

No.	Nama	Organisasi Keagamaan	Jabatan Dalam FKUB
1.	Drs. H. M. Fadhly Mansoer	Islam	Ketua
2.	Yohanes Lie, SH	Katholik	Wakil Ketua I
3.	Drs. Bayani Dahlan, M.Ag	Islam	Wakil Ketua II
4.	Drs. Ilham Masykuri Hamdi, M.Ag	Islam	Sekretaris
5.	Cokorda Anum Pemayun, SH	Islam	Wakil Sekretaris
6.	Dr. Zulkifli Musabba, M.Pd	Islam	Anggota (Ketua Bid. Sosialisasi Perundang- undangan dan Pemberdayan Umat Beragama)
7.	NoorKhalis Majid, SE, ME	Islam	Anggota (Ketua Bid. Pelayanan dan Rekomendasi)
8.	Drs. H. Bahran Noor Haira, M.Ag	Islam	Anggota
9.	Drs. H. Abu Bakat Kabi	Islam	Anggota
10.	Drs. H. Makhmud Syazali, SH, MH	Islam	Anggota
11.	Samsul Rani, S.Ag, M.Si	Islam	Anggota

12.	Prof. Dr. Athaillah, M.Ag	Islam	Anggota
13.	Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag	Islam	Anggota
14.	Dra. Hj. Masyitah Umar, M.Hum	Islam	Anggota
15.	Dr. Mujiburrahman, M.Ag	Islam	Anggota
16.	Drs. H. Ridhani Fidzi, M.Pd	Islam	Anggota
17.	Drs. Hidayaturrahman	Islam	Anggota
18.	Deddy Syamsudin	Kristen	Anggota
19.	Suwarsono	Konghucu	Anggota
20.	Ir. Kornelius Sukaryanto	Kristen	Anggota
21.	Henri Juni, S.PAK	Kristen	Anggota

SUSUNAN PENGURUS  
FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
PERIODE TAHUN 2016-2021

No.	Nama	Orgaanisasi Keagamaan	Jabatan dalam FKUB
1.	Dr. H. Mirhan A.M., M.Ag	Islam	Ketua
2.	Drs. H. Muhammad Fahdly Mansoer, M.M.	Islam	Wakil Ketua I
3.	Pdt. Kornelius Sukaryanto, S.Th.	Kristen	Wakil Ketua II
4.	Drs. Ilham Masykuri Hamdi, M.Ag	Islam	Sekretaris

5.	Drs. Bayani Dahlan, M.Ag	Islam	Wakil Sekretaris
6.	H. Fakhruddin A.M., S.T., M.AP	Islam	Bendahara
7.	Noorholis Majid, SE., M.E	Islam	Anggota (Bidang Dialog)
8.	Dr. H. Zulkifli Musaba, M.Pd.	Islam	Anggota (anggota Bidang Penampung dan Penyalur Aspirasi)
9.	Dr, Wahyudin, M.Si	Islam	Anggota (Bidang Sosialisasi)
10	Drs. H. Bahran Noor Haira, M.Ag	Islam	Anggota (Bidang Pemberdayaan)
11	Drs. H.M. Nasir, M.AP	Islam	Anggota
12	Dra. Pudji Astuti, M.M	Islam	Anggota
13	Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum	Islam	Anggota
14	Muchdiansyah SE., M.M	Islam	Anggota
15	Drs. Humaidy, M.Hum	Islam	Anggota
16	Nina Muidah, S.Pd., M.Pd., M.Kom	Islam	Anggota
17	I Ketut Artika	Hindu	Anggota
18	Suwarsono	Konghucu	Anggota

19	Sumpono Kangmartomo, M.M	Budha	Anggota
20	Thomas Reddy Mountana, SE., S.H,	Katolik	Anggota
21	Drs. H. Abu Bakar Kabi	Islam	Anggota

### c. Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

FKUB sebagaimana yang dimaksud dalam BAB III pasal 8 ayat 3 yaitu bersifat konsultatif artinya kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama berdasarkan atas ketentuan dari pasal yang telah disepakati. Adanya FKUB yang sekarang telah menjadi bagian proyeksi dari peningkatan Kerukunan Hidup Antarumat Beragama Kantor Wilayah Departemen Agama (yang sekarang menjadi Kementerian Agama) Provinsi Kalimantan Selatan yang ingin berusaha mengupayakan pemantapan internalisasi pemahaman dan penghayatan internalisasi pemahaman dan penghayatan ajaran agama.

Melalui pendekatan humanis kultural, memantapkan tri kerukunan umat beragama secara bertahap dan mengaktualisasikan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat dan bernegara. Dalam hal ini, FKUB Provinsi Kalimantan Selatan berusaha membuat program-program terkait kerukunan umat beragama. Program tersebut berupa pengendalian konflik, pencegahan konflik, pembinaan kerukunan umat beragama dan pemantapan kerukunan umat beragama. Dari program tersebut maka akan tercapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh FKUB Provinsi Kalimantan Selatan ialah mewujudkan masyarakat Kalimantan Selatan yang religius, rukun dan berperadapan tinggi.

Program-program yang ingin dilakukan oleh FKUB Provinsi Kalimantan Selatan ialah dengan misi nya antara lain:

1. Melaksanakan dialog dengan Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan Pemerintah.
2. Menampung aspirasi Majelis Agama dan Kelompok Komunitas yang berbeda-beda.
3. Menyalurkan aspirasi Majelis Agama/ Ormas Keagamaan melalui musyawarah kekeluargaan;
4. Mengintensifkan sosialisasi yang merata Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama;
5. Mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat secara komprehensif
6. Mengefektifkan evaluasi sebagai Quality Control Kinerja FKUB.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara akan beberapa di jelaskan. Maka penulis memaparkan kegiatan-kegiatan yang dilakuin oleh FKUB Provinsi Kalimantan Selatan diantaranya:

a. Melakukan Dialog

FKUB Provinsi Kalimantan Selatan selalu melakukan kegiatan dialog rutin baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota.<sup>12</sup> Mereka saling bertemu dan bertatap muka dan mengkomunikasikan beberapa persoalan melalui dialog, beberapa tema yang dianggap penting sebagai titik temu dalam merukunkan umat beragama. Mereka pergi ke tempat majelis-majelis Agama untuk melakukan dialog dengan pemuka agamaa, mendiskusikan berbagai tema mulai dari tema teologi sampai ke tema-tema yang aktual. Bulan November ini mengangkat tema tentang ziarah tradisi menurut agama-agama. Mereka mengundang tokoh agama baik tokoh tua maupun

---

<sup>12</sup>Drs. M.Ilham Masykuri Hamdi, M.Ag, Sekreteris Umum Forum Kerukunan Umat Beragama Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi.

tokoh muda, tokoh penggiat kerukunan dan FKUB kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Selatan. Tiap tahun mereka mengadakan buka puasa bersama dengan pemuka agama dan masyarakat yang disekitar.<sup>13</sup>

b. Melakukan Pemberdayaan Masyarakat

FKUB Provinsi Kalimantan Selatan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kerukunan dengan membuat desa binaan. FKUB Provinsi Kalimantan Selatan telah membentuk 8 desa binaan pada tahun 2012-2015, 4 kabupaten 1 desa binaan pada tahun 2012.<sup>14</sup> Antara lain Desa Kapul Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Desa Pangelak Kecamatan Upau Kabupaten Balangan, Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dan Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru pada Tahun 2012. Desa binaan adalah sebagai desa percontohan tentang praktik hidup warga masyarakat umat beragama disuatu desa/kampung.<sup>15</sup> Dengan memiliki tujuan:

1. Memelihara keharmonisan umat beragama
2. Memaksimalkan fungsi dan peran fasilitas “Rembug Desa” dan “Balai Adat”.

Sebuah desa bisa dikatakan sebagai desa binaan kerukunan apabila memiliki tujuh kriteria , yaitu:

- a. Memiliki minimal tiga (3) ragam kerukunan umat beragama.
- b. Keanggotaan pengurus terdiri atas pemuka-pemuka agama setempat
- c. Jumlah pengurus maksimal 10 orang, proporsional, minimal 1 (satu) orang dari setiap agama.

---

<sup>13</sup>Noorkholish Madijid, SE., M.E, Anggota (Ketua Bidang Dialog, Forum Kerukunan Umat Beragama) Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi tanggal (26 November 2019 jam 10.00)

<sup>14</sup>Dr. H. Bahran Noor Haira, M.Ag Anggota (Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi tanggal (28 November 2019 jam 17.55).

<sup>15</sup>Drs. H, Bahran Noor Haira, M.Ag Anggota (Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi

- d. Komposisi 1 ketua, 1 wakil ketua, 1 sekretaris, dipilih dalam anggota musyawarah anggota.
- e. Ada fasilitas “Rembug Desa”, “Balai Desa”, atau “Balai Adat”
- f. Memiliki prospek percontohan kerukunan
- g. Didukung Pemerintah Daerah.<sup>16</sup>

FKUB Provinsi Kalimantan Selatan menyarankan setiap pertriwulan pengurus desa binaan melakukan pertemuan di balai adat atau rembug desa. Program triwulan yang dilaksanakan oleh pengurus desa binaan kerukunan umat bergama di desa ini dalam satu tahun antara lain:

1. Triwulan pertama, melaksanakan aksi sosial lintas iman dalam memperingati hari besar nasional atau berupa aksi bersama yang berhubungan dengan lingkungan hidup.
2. Triwulan kedua, melaksanakan silaturahmi dan dialog dengan kepala desa, pemuka agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat serta penyuluh agama.
3. Triwulan ketiga, melaksanakan aksi sosial lintas iman dalam memperingati hari besar nasional atau berupa aksi bersama yang berhubungan dengan lingkungan hidup.
4. Triwulan keempat, melaksanakan silaturahmi dengan dialog dengan kepala desa, pemuka agama, tokoh masyarakat dan tokoh adat, serta penyuluh agama.<sup>17</sup>

Desa binaan terus dilanjutkan dan dipelihara oleh pengurus desa bekerjasama dengan FKUB kabupaten/kota. Hubungan antara FKUB Provinsi dengan FKUB kabupaten/kota hanya sebatas hubungan kordinasi, dan konsultasi, bukan sktruktural.

---

<sup>16</sup>Forum Kerukunan Umat Beragama, *Buku Pedoman Desa Binaan Kerukunan* (Banjarmasin, Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Selatan, 2016), 8-9.

<sup>17</sup>Forum Kerukunan Umat Beragama, *Buku Pedoman Desa Binaan Kerukunan* (Banjarmasin, Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Selatan, 2016), 10.

c. Melakukan Sosialisasi PBM

FKUB Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan program sosialisasi tentang peraturan-peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang pendirian tempat ibadah. FKUB Provinsi Kalimantan Selatan telah bekerjasama dengan beberapa unsur dalam mensukseskan program sosialisasi seperti Majelis-Majelis Agama, Kepala Daerah kabupaten/kota, dan FKUB kabupaten/kota. Tahun 2019 FKUB Provinsi Kalimantan Selatan telah menyelenggarakan sosialisasi di berbagai daerah kabupaten/kota yang dihadiri oleh Majelis Agama, Kepala Daerah setempat, dan FKUB kabupaten/kota. Selama ini tidak ada kendala dalam melakukan sosialisasi karena mendapat anggaran biaya dari provinsi dan mendapat dukungan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>18</sup>

d. Menampung dan Menyalurkan Aspirasi

Salah satu bidang yang dilaksanakan oleh FKUB Provinsi Kalimantan Selatan ialah bidang menampung dan menyalurkan aspirasi. bidang ini bertugas menerima masukan , informasi dan keinginan-keinginan warga masyarakat dan melakukan penyaluran sebatas melakukan apa yang bisa dilakukan oleh FKUB dan meneruskannya kepada pihak-pihak yang terkait. Biasanya berupa informasi, keluhan-keluhan yang berkaitan dengan kehidupan keberagamaan masyarakat, dibicarakan bersama FKUB masukkan-masukkan dari warga masyarakat dan kalau diminta menyalurkan kemana, FKUB Provinsi Kalimantan Selatan siap memberikan informasi lanjutan dan kalau mau didiskusikan bersama maka selesai sampai disitu. Jadi pada intinya menampung ialah menerima masukan dari masyarakat dan dilanjutkan dalam pertemuan bersama dengan pihak terkait untuk menyampaikan masukkan-masukkan dari masyarakat

---

<sup>18</sup> Dr. Wahyudin, M.Si, Anggota (Ketua Bidang Sosialisasi, Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Selatan), Wawancara Pribadi tanggal (30 November 2019 jam 13.39)



kepada pihak terkait.<sup>19</sup> Seperti Ormas Keagamaan Kristen menyampaikan keinginannya untuk dibuatkan sebuah tempat pemakaman khusus Kristen , jadi FKUB menampung dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Dr. H. Zulkifli Musabba, M.Pd, Anggota (Ketua Bidang Penampung dan Penyalur Aspirasi Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Selatan), Wawancara Pribadi tanggal 2 Desember 2019 jam 17.18)

<sup>20</sup>Dr. H. Mirhan AM., M.Ag, Ketua Umum Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi tanggal (28 Oktober 2019 jam 11.11).